

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi pada umumnya diketahui sebagai seperangkat kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah. Pada abad 21 ini, kememampuan literasi adalah hal yang sangat mendesak untuk dimiliki oleh siapapun agar bisa bersaing secara global. Forum Ekonomi Dunia pada tahun 2015 memberikan gambaran tentang keterampilan literasi menjadi 6 dasar, yang dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, seperti berikut: literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan, dan literasi numerasi.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam bentuk (grafik, tabel, bagan) dan lain sebagainya. Sedangkan literasi matematik sangat erat kaitannya dengan literasi numerasi. Ojose (2011) berpendapat bahwa literasi matematik merupakan pengetahuan untuk mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan kemampuan matematik yang baik memiliki kepekaan konsep-konsep matematika mana yang relevan dengan fenomena atau problematika yang dihadapinya. OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*) (2013) berpendapat bahwa literasi matematik merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam konteks yang bervariasi. Literasi matematik merupakan kemampuan yang mendukung pengembangan kelima kemampuan litmatematis, yakni penalaran matematis, representasi matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematis yang harus dikuasai peserta didik setelah belajar matematika. Literasi matematik dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik dalam pembelajaran matematika

di sekolah, kegiatan di rumah, ketika transaksi jual beli, semuanya membutuhkan kemampuan literasi matematik. Mengingat betapa pentingnya peranan literasi matematik maka sudah seharusnya peserta didik memiliki kemampuan ini. Namun pada faktanya kemampuan literasi matematik di Indonesia masih terbelang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016), dua organisasi dibawah OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*) menunjukan bahwa Indonesia menduduki peringkat rendah, bahkan lebih rendah jika dibandingkan dengan Vietnam, sebuah Negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja merdeka. Vietnam mendapati nilai 495 (dengan nilai rata-rata 490), sedangkan Indonesia mendapatkan nilai 387. Disamping itu, hasil dari TIMMS, Indonesia mendapatkan nilai 395 dari nilai rata-rata 500. Nilai tertinggi didapatkan oleh singapura dengan nilai 618 (50% lebih tinggi dari Indonesia). Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematik yaitu pembelajaran yang diberikan oleh guru, dukungan keluarga, kesiapan dalam melaksanakan tes, dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa sendiri.

Hal ini juga terjadi di salah satu SMP di Kota Tasikmalaya, yaitu di SMP Terpadu Putri Riyadlul Ulum Wadda'wah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematik peserta didik sangatlah beragam. Namun kebanyakan dari mereka (peserta didik) belum dapat menggunakan secara optimal literasi matematik yang dimiliki dan masih kurang dalam menganalisis serta mengkomunikasikan penyelesaian soal yang di dalamnya mencakup aspek-aspek literasi. Peserta didik cenderung hanya terfokus pada contoh soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik terbiasa belajar menerima informasi langsung dari guru tanpa menemukannya sendiri, peserta didik belum mampu mengembangkan ide dan gagasannya secara optimal, beberapa peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.

Literasi matematik penting dibangun dalam diri peserta didik untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi; matematisasi; representasi; merumuskan strategi untuk memecahkan masalah; penalaran dan argument; dan penggunaan operasi dan bahasa symbol, bahasa formal dan bahasa

teknis; dan penggunaan alat-alat matematika. Kemampuan literasi matematik bukanlah bakat, ia adalah keterampilan yang perlu dilatih. Ada banyak cara agar peserta didik bisa melatih kemampuan literasi matematiknya. Salah satunya yaitu dengan terciptanya pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Salah satu faktor yang menunjang pembelajaran agar terstruktur dengan baik adalah kemandirian belajar yang baik pula. Kemandirian belajar atau yang sering dikenal dengan *self regulated learning* merupakan salah satu soft skill matematik yang penting untuk dimiliki peserta didik. Belajar menjadi bermakna apabila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya, tanpa ada keinginan siswa untuk aktif terlibat dalam belajar maka keberhasilan belajar tidak akan dicapai. Dengan demikian dalam proses belajar, kemandirian belajar siswa sangat diperlukan seperti mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan-kegiatan mana yang dapat menunjang prestasi akademiknya, menyusun strategi-strategi dalam belajar dan perilaku-prilaku lainnya yang menandakan bahwa siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Menurut Zimmerman (1990) *self regulated learning* merupakan proses aktif siswa yang melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar dan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Indikator-indikator *Self Regulated Learning* (SRL) meliputi; insiatif dan motivasi belajar intrinsik; kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar; menetapkan tujuan/ target belajar; memonitori, mengatur, dan mengkontrol belajar; memandang kesulitan sebagai tantangan; memanfaatkan dan mencari sumber data yang relevan; memilih serta menerapkan strategi belajar; mengevaluasi proses dan hasil belajar; konsep diri/kemampuan diri.

Peneliti membatasi masalah yang diteliti untuk mencegah luasnya penelitian yang dilakukan, maka masalah dibatasi dengan materi bangun ruang sisi datar. Materi ini dipilih karena bangun ruang sisi datar juga dipelajari di kelas VIII dan materi ini termasuk ke dalam konten matematika dalam PISA, yaitu *space and shape* (ruang dan bentuk). Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis menganalisis kemampuan literasi matematik ditinjau dari *self regulated learning* siswa pada materi bangun ruang sisi datar yang telah dipelajari kelas VIII semester genap di SMP Terpadu Putri Riyadlul Ulum Wadda'wah

Tasikmalaya. Karena hal yang telah dipaparkan di latar belakang maka judul penelitian dalam penelitian ini adalah “**Analisis Kemampuan Literasi Matematik ditinjau dari *Self Regulated Learning***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah;

- (1) Bagaimana kemampuan literasi matematik peserta didik ditinjau dari *self regulated learning* tinggi ?
- (2) Bagaimana kemampuan literasi matematik peserta didik ditinjau dari *self regulated learning* rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.1.1 Analisis

Analisis merupakan proses pengamatan yang dilaksanakan guna memecahkan suatu masalah kompleks secara mendalam dengan cara menyelidiki, mengurai, membedakan, mengelompokkan menurut kriteria tertentu menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami. Analisis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan literasi matematik ditinjau dari *self regulated learning*.

1.1.2 Kemampuan Literasi Matematik

Literasi matematik adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, menginterpretasikan pengetahuan matematika yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam berbagai variasi konteks dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini kemampuan literasi berpedoman pada aspek literasi matematik yaitu: 1) komunikasi; 2) matematisasi; 3) representasi; 4) merumuskan strategi untuk memecahkan masalah; 5) penalaran dan argument; dan 6) menggunakan bahasa simbolik, formal dan teknik serta operasi. Kemampuan literasi matematik diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematik.

1.1.3 *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu peserta didik dapat ikut menentukan tujuan, bahan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya. Indikator-indikator *Self Regulated Learning* (SRL) meliputi; insiatif dan motivasi belajar instrinsik; kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar; menetapkan tujuan/ target belajar; memonitori, mengatur, dan mengkontrol belajar; memandang kesulitan sebagai tantangan; memanfaatkan dan mencari sumber data yang relevan; memilih serta menerapkan strategi belajar; mengevaluasi proses dan hasil belajar; konsep diri/kemampuan diri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Menganalisis kemampuan literasi matematik peserta didik ditinjau dari *self regulated learning* tinggi.
- (2) Menganalisis kemampuan literasi matematik peserta didik ditinjau dari *self regulated learning* rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pembelajaran matematika khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematik peserta didik terhadap materi matematika, serta dapat memotivasi peserta didik agar dapat menumbuhkan *self regulated learning* dalam pembelajaran khususnya, dan dalam segala aspek pada umumnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- (1) Bagi guru matematika, sebagai referensi untuk lebih memahami tentang kemampuan literasi matematik dan *self regulated learning* pada peserta didik.
- (2) Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap peserta didik tentang kemampuan literasi matematik yang dimiliki peserta didik serta dapat meningkatkan *self regulated learning*.

- (3) Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai kemampuan literasi matematis dan *self regulated learning* siswa.
- (4) Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan kemampuan literasi matematik dan *self regulated learning* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.